

Pengaruh Model *Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi (Lok R)* Terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Bruder Singkawang

Gloria Vania Velda, Dr. Eka Murdani, S.Si., M. Pfs.² & Mertika, S.Pd., M.Pd.³✉

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Kota Singkawang, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Matematika
✉ E-mail: mertika052691@gmail.com

Abstrak

Gloria Vania Velda : Pengaruh Model *Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi (Lok R)* Terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Bruder Singkawang. **Skripsi, ISBI Singkawang 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk menjelaskan pengaruh model *Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi (Lok R)* terhadap peningkatan literasi numerasi pada pembelajaran Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Bruder Singkawang; 2) Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh model *Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi (Lok R)* terhadap peningkatan literasi numerasi pada pembelajaran Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Bruder Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *quasi experimenral*. Penelitian ini dilakukan di SD Bruder Singkawang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VB yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik dan instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal tes. hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) berdasarkan perhitungan dengan rumus uji normalitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas eksperimen $0,209 > 0,05$ maka H_0 diterima dan didapatkan hasil dari uji normalitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas kontrol $0,295 > 0,05$ maka H_0 diterima; (2) uji homogenitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika $0,709$. Jadi dapat disimpulkan data yang diperoleh bersifat homogen; (3) Uji T $t_{hitung} = 2,15$ dan $t_{tabel} = 2,01$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,15 > 2,01$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak; (4) Uji *effect size* $0,54$ dengan kriteria sedang. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh model LOK-R terhadap peningkatan literasi numerasi pada pembelajaran matematika siswa kelas V SD Bruder Singkawang.

Kata kunci: Model LOK-R, Literasi Numerasi, Pembelajaran Matematika, Sudut

Abstract

Gloria Vania Velda: The Influence of the Collaborative Reflection Orientation Literacy Model (Lok R) Towards Increasing Numeracy Literacy in Mathematics Learning Class V students of Brother Singkawang Elementary School. Thesis, ISBI Singkawang 2024.

This research aims to: 1) To explain the influence of the Literacy model Collaborative Reflection (Lok R) orientation towards increasing numeracy literacy in Mathematics learning for fifth grade students at Brother Singkawang Elementary School; 2) To explain how big the influence of the Literacy Orientation model is Collaborative Reflection (Lok R) towards increasing numeracy literacy in Mathematics learning for fifth grade students at Brother Singkawang Elementary School. Type The research used in this research is experimental research with a quantitative approach and quasi-experimental research design. This research was conducted at Bruder Singkawang Elementary School. Sample in this research are 25 students in the VA class as an experimental class and VB class with 25 students as the control class. Techniques and instruments In collecting the data used in this research, namely test questions. Results research shows that: (1) based on calculations using a test formula normality of student numeracy literacy data in classroom mathematics learning experimentally $0.209 > 0.05$ then H_0 is accepted and results from the test are obtained normality of student numeracy literacy data in classroom mathematics learning control $0.295 > 0.05$ then H_0 is accepted; (2) test the homogeneity of numeracy literacy data students in mathematics learning 0.709. So it can be concluded that the data obtained is homogeneous; (3) T test $t_{count} = 2.15$ and $t_{table} = 2.01$ obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $2.15 > 2.01$, then H_a is accepted and H_0 is rejected; (4) Test effect size 0.54 with medium criteria. So it can be concluded that there is an influence of the LOK-R model towards increasing numeracy literacy in classroom students' mathematics learning V SD Brother Singkawang.

Keywords: LOK-R Model, Numeracy Literacy, Mathematics Learning, Angle

margin 3 (top), 3 (left), 2 (bottom), dan 2 (right)

Jumlah halaman minimal 8 halaman, maksimal 12 halaman

Paragraf spasi (justified, 12 pt, Times New Roman, sp 1.15)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan formal ataupun nonformal guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Aziizu dan Abdul 2015). Dimana disebutkan bahwa tujuan pendidikan

nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana 2019). Pendidikan merupakan

suatu pondasi untuk memajukan bangsa yang dimana upaya yang terencana dalam proses pembelajaran bagi individu agar dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, berilmu, bertanggung jawab, kreatif, sehat, dan berakhhlak mulia (Nuraini, dkk. 2020: 20).

Kemendikbud menerapkan program terbaru yang disebut dengan Assesmen Nasional sebagai pengganti Ujuan Nasional yang mulai diterapkan pada tahun 2021. Assesmen merupakan kegiatan mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Resti dan Kresnawati 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa assesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Program Assesmen Nasional sebagai langkah awal untuk misi pendidikan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Penilaian Assesmen Nasional meliputi tiga aspek, yakni Assesmen Kompetansi Minimum (AKM), Survei karakter, serta Survei lingkungan belajar (Nanda 2021).

Assesmen Kompetansi Minimum adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif (Mendikbud 2020). Assesmen Kompetansi Minimum digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi (Nanda 2020). Akm dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan. Dengan demikian diharapkan dapat terciptanya lingkungan

belajar yang kondusif. Pelaksanaan Assesmen Kompetansi Minimum diperuntukan khusus kepada siswa yang berada pada pertengahan jenjang sekolah yaitu kela 5 sekolah dasar. Tujuan Assesmen Kompetansi Minimum sendiri sebagai evaluasi mutu awal untuk sekolah, dimana berbeda dengan Ujian Nasional yang dilakukan oleh siswa yang duduk pada jenjang akhir sekolah yaitu siswa kelas 6 (Pusmenjar 2020).

Assesmen Kompetansi Minimum menekankan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. konteks yang di ujikan terdapat berbagai masalah seperti personal, sosial, dan saintifik. Kemampuan literasi menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran baik di sekolah ataupun di lingkungan sosial. Kemampuan literasi harus dikuasai oleh semua peserta didik secara aplikatif sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak transformasi digital di abar 21. Beberapa tipe dan karakter literasi yang diprioritaskan dalam upaya pengembangan keterampilan multiliterasi siswa sehingga hal ini bisa mempengaruhi nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi sains, numerasi, membaca, dan budaya (Wiratsiwi 2020).

Literasi digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan ilmu pengetahuan pada abad 21, tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain dibuktikan dalam laporan studi IAEA (*International Achivement Education Assocation*) si Asia Timur, literasi membaca terendah dipegang oleh negara Indonesia dengan skor 51,7 dibawah negara Filipina yang memiliki skor 52,6 (Suyono 2017). Literasi membaca

kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berfikir, dan menulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif.

Kemampuan literasi sebagai persyaratan kecakapan di abad 21 ditumbuhkan melalui pendidikan yang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain literasi membaca yang harus dimiliki oleh setiap individu ada juga literasi numerasi yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu hal ini dikarnakan literasi numerasi bisa dipakai sebagai sebuah pemecahan masalah dalam kehidupan sehari – hari dengan menggunakan pengetahuan matematis baik dalam bentuk simbol maupun angka. Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi berhitung dalam kehidupan sehari – hari dan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi yang bersifat kuantitatif yang ada di lingkungan sekolah.

Dalam rangka mendukung pembudayaan literasi numerasi, pada tahun 2021 dilaksanakan Assesmen Kompetensi Minimum yang dimana meliputi literasi membaca dan literasi numerasi. Pengembangan literasi ini merujuk pada konsep pembelajaran kolaboratif, tematik, dan terintegrasi. Desain pembelajaran di sekolah dasar dirancang dengan pendekatan tematik dengan mengintegrasikan tema–tema pada kurikulum baik nasional ataupun internasional yang memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kompetensi literasi dalam berbagai konteks kehidupan baik personal, maupun sosial (Kristanto 2017; Munayati 2015). Assesmen Kompetensi Minimum literasi mengukur kompetensi

pemecahan masalah, dan merangsang siswa untuk bisa berfikir kritis. Keterampilan berfikir kritis harus dimiliki guru maupun siswa. berfikir kritis merupakan proses yang melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan bernalar, dan memiliki karakter intelektual bernalar dalam menyelesaikan masalah (Wardhani, dkk. 2021).

Kemajuan dari suatu bangsa dapat dilihat dari masyarakatnya, bagaimana mereka berperilaku dan berpikir yang akan menjadi cerminan seberapa besar pendidikan melekat dalam kehidupan sehari – hari. Pengembangan pendidikan di sekolah dasar dilandasi tiga aspek utama yaitu karakteristik pendidikan, karakteristik psikologis, dan karakteristik sosialbudaya. Pendidikan dasar memiliki karakteristik yang khas hal ini yang membedakannya dengan pendidikan menengah. Pendidikan menengah lebih menekankan penguasaan akademik, sementara pendidikan dasar lebih menekankan pendidikan karakter, kepribadian, dan literasi (Kemendikbud 2016: 4). Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka mengingkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek pengetahuan dan kehidupan. Mengintegrasikan antara satu pengalaman dengan pengalaman lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan lain bahkan dari pengalaman dengan pengalaman lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain sebaliknya memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran dalam arti bahwa pembelajar itu bisa memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan siswa (Kadir 2017: 7).

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan mulai pada jenjang Sekolah Dasar (SD), lalu lanjut pada jenjang

Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih seseorang untuk berpikir sederhana, jelass, tepat, dan cepat. (Gumilang, 2016 : 26) Matematika adalah alat yang digunakan manusia untuk mengembangkan cara berfikir, menggambarkan objek yang bersifat abstrak, yang memilikiaturan-aturan tertentu, dan untuk mempermudah manusia dalam memecahkan suatu masalah. Ini berarti bahwa tujuan matematika diberikan dipendidikan dasar, menengah dan tinggi adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa baik masalah yang beberapa teori maupun masalah kehidupan sehari-hari yang menggunakan matematika untuk memecahkannya.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam bidang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Anisa, 2020). Peran pendidikan matematika tidak hanya berkaitan dengan ilmu teknologi, namun pendidikan matematika berperan untuk segala bidang ilmu. Matematika adalah induk dari segala ilmu. Sehingga kedudukan matematika sangat penting dan menjadi dasar dalam banyak ilmu. Segala bidang ilmu seperti ilmu kedokteran, ilmu pertanian, ilmu ekonomi, ilmu teknik, ilmu komputer, dan lain sebagainya tidak terlepas dari peran serta pendidikan matematika. Matematika merupakan pola atau keteraturan. Matematika juga merupakan ilmu dasar tentang, struktur, ruang, dan perubahan yang peranannya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di berbagai bidang, belajar matematika sangat penting dan merupakan syarat cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Shadiq, 2014).

Pada proses pembelajaran matematika, salah satu bentuk permasalahan

atau soal yang dapat diberikan guru dalam menganalisis hasil pekerjaan siswa berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah adalah soal cerita. Hal ini dikarenakan, dalam pemecahan masalah berbentuk soal cerita siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari solusi dengan menentukan perencanaan dan berbagai strategi penyelesaian yang dikuasainya. Hal ini tidak terlepas oleh konsep matematika serta pengetahuan lain yang dibutuhkan untuk menyajikan proses atau aktivitas apa saja yang digunakan untuk menyelesaikan soal cerita.(Chilmiyah, 2014: 239).

Permasalahan yang sering terjadi saat ini, banyak siswa menganggap bahwa soal cerita sulit untuk dipahami karena memerlukan kehati-hatian dan analisis masalah. Selain itu, dalam menyelesaikan soal cerita tidak dapat diselesaikan dengan satu langkah saja, tetapi siswa harus melalui beberapa tahapan yang memerlukan pemahaman dan keterampilan yang baik dalam memahami soal, melakukan perhitungan dan keterampilan yang baik dalam memahami soal, melakukan perhitungan dan keterampilan menarik kesimpulan.Kendala utama para siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita adalah lemahnya kemampuan mereka dalam memahami maksud soal dan kurangnya keterampilan.Hal ini dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, dimana ada kemungkinan siswa melakukan kesalahan dalam langkah pertama, kedua, dan seterusnya.Melihat kesalahan-kesalahan yang ada, guru hendaknya dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan membiasabkan para siswa untuk membuat soal cerita dan memecahkannya sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Salah satu tolak ukur untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yaitu dapat dilihat dari capaian hasil belajar khususnya pada hasil belajar matematika. Menurut Wassahua (2016), bahwa hasil belajar matematika adalah sebuah tolak ukur, penilaian yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar terkhususnya dalam bidang menghitung. Pengertian tersebut berarti, hasil belajar adalah tolak ukur penilaian untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar matematika juga sangat penting dalam proses belajar dan mengajar karna dapat mengukur perubahan kemampuan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Oleh karen itu dalam penerapan model pembelajaran sebaiknya guru memvariasikan model pembelajaran yang bisa membuat siswa turut serta secara langsung dalam pembelajaran. Penerapan model atau metode pembelajaran yang tepat merupakan solusi supaya aktivitas belajar mengajar menjadi menyenangkan dan dapat mencapai efektivitas. Pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran aktif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R (literasi, orientasi, kolaborasi, refleksi). LOK-R merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pada tahun 2018. Setelah modifikasi dan model pembelajaran berfokus pada literasi. Awal mulanya model pembelajaran ini diperkenalkan pada kegiatan bimbingan Teknik Aransemen Kompetensi Madrasah Indonesia (Bimtek AKMI) yang diselenggarakan oleh kementerian Agama Republik Indonesia, selanjutnya model ini dikembangkan untuk memajukan pembelajaran di Indonesia agar

aflikatif dan praktis untuk diperaktekan di kelas. Model ini belum banyak digunakan dan diimplementasikan ke sekolah – sekolah, tujuan dari diterapkannya model LOK-R ini adalah agar siswa dapat mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan atau dengan menerapkan model pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi (Pasongli, dkk. 2022).

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan di Sekolah Dasar Bruder Singkawang tampak bahwa masih rendahnya literasi numerasi yang dimiliki oleh siswa khususnya kelas V hal ini ditegaskan dengan data yang diperlihatkan secara langsung oleh kepala sekolah SD Bruder Singkawang. Kemudian dari hasil wawancara dengan wali kelas V secara langsung juga mengatakan bahwa masih kurangnya literasi yang dimiliki oleh siswa kelas V meskipun wali kelas tersebut sudah pernah mencoba model LOK-R kepada siswanya tetapi belum juga ada kemajuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2015). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu menurut (Sugiyono 2015). Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kaunitatif/statistik dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono 2015: 14).

Desain penelitian digunakan sebagai suatu pedoman yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan metode penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Nonequivalent Control Group Design*.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Bruder Singkawang yang beralamat di jalan P. Diponegoro, Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, Provinsi, Kalimantan Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun 2023 / 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas yaitu V A dan V B yang berjumlah 50 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengukuran/tes soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2024 di SD Bruder Singkawang. Penelitian ini berjudul Pengaruh Model *Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi (Lok R)* Terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Bruder Singkawang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes kemampuan literasi numerasi. Penelitian ini dilakukan di kelas VA sebagai kelas Eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 orang siswa, yang dimana 25 orang siswa dari kelas eksperimen dan 25 orang siswa dari kelas kontrol.

| No | Indikator | Jumlah nilai | Rata-tara persentase |
|----|---|--------------|----------------------|
| 1 | Menggunakan bermacam-macam angka dan simbol berkaitan dengan matematika dasar pada pemecahan masalah praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari. | 50 | 33,33% |
| 2 | Menganalisis informasi yang ditampilkan dari berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya). | 36 | 37,50% |
| 3 | Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. | 36 | 22,92% |

Data literasi numerasi pada siswa kelas V SD Bruder singkawang diperoleh hasil memlui tes soal yang berjumlah 3 soal

tes numerasi, dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa. Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa indikator ke 2 yaitu Menganalisis informasi yang ditampilkan dari berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) memiliki nilai tertinggi yaitu 37,50%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke 3 yaitu Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan memiliki nilai terendah yaitu 22,92%.

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--------------------|---------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | KELAS | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| NILAI SISWA | KELAS_EKSPERIMENTAL | ,156 | 25 | ,118 | ,947 | 25 | ,209 |
| | KELAS_KONTROL | ,178 | 25 | ,040 | ,953 | 25 | ,295 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil tabel 4.1, uji normalitas dapat dilihat bahwa normalitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika siswa berdistribusi normal dengan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Maka didapatkan hasil dari uji normalitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas eksperimen $0,209 > 0,05$ maka H_0 diterima dan didapatkan hasil dari uji normalitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran

matematika siswa kelas kontrol $0,295 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan data yang diperoleh adalah berdistribusi normal.

| ANOVA | | | | | |
|----------------|----------------|----|-------------|------|------|
| NILAI SISWA | | | | | |
| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 39,480 | 1 | 39,480 | ,141 | ,709 |
| Within Groups | 13434,622 | 48 | 279,888 | | |
| Total | 13474,102 | 49 | | | |

Berdasarkan hasil tabel 4.2, uji homogenitas one way anova dapat dilihat bahwa homogenitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika siswa bersifat homogen dengan keputusan jika signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Maka didapat hasil dari uji homogenitas data literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika 0,709. Jadi dapat disimpulkan data yang diperoleh bersifat homogen.

| Stastik | Posttest | |
|--------------|-------------------------------------|------|
| | 5A | 5B |
| Mean | 22 | 31 |
| α | 0,05 | 0,05 |
| t_{hitung} | 2,15 | |
| t_{tabel} | 2,01 | |
| Keputusan | Ho Ditolak Ha Diterima | |
| Kesimpulan | Terdapat Pengaruh Literasi Numerasi | |

Berdasarkan tabel 4.3, diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,15$ dan $t_{tabel} = 2,01$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,15 > 2,01$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model LOK-R terhadap peningkatan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bruder Singkawang.

| Perhitungan | Kelas | |
|--------------------|--|---------|
| | Eksperimen | Kontrol |
| Rata-rata () | 23 | 31 |
| Standar Deviasi | - | 15,38 |
| Kelas Kontrol (Sc) | 14,64 | |
| Effect size (ES) | 0,54 | |
| Kriteria | Sedang | |
| Kesimpulan | Penggunaan model <i>Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi</i> (Lok R) terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V berpengaruh sedang. | |

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa perhitungan *Effect size* Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V sebesar = 0,54 dengan kriteria sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa model LOK-R

berpengaruh pada Peningkatan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Bruder Singkawang.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh model *Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi* (Lok R) terhadap Peningkatan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bruder Singkawang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model model *Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi* (Lok R) yang digunakan guru dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bruder Singkawang juga memberikan pengaruh terhadap Peningkatan Literasi Numerasi. Berdasarkan hasil analisis uji T sehingga diperoleh taraf signifikansi sebesar $2,15 > 2,01$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Model *Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi* (Lok R) memberikan pengaruh besar terhadap Peningkatan Literasi Numerasi dalam dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bruder Singkawang dengan peningkatan literasi numerasi yang diperoleh sebesar 0,54 dengan kriteria sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyatni, S., Pujiastuti, H., & Fathurrohman, M. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa MAN 2 Kota Serang pada Materi Trigonometri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5782-5794.

Ashri, D. N., & Pujiastuti, H. (2021). Literasi Numerasi pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 8(2), 1-7.

- Dhesita, S. J. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 4(2).
- Ginting, D. A., Fatimah, A. E., & Syafirna, A. (2022). SOSIALISASI MODEL PEMBELAJARAN LITERASI ORIENTASI KOLABORASI REFLEKSI (LOK-R) PADA GURU MIN 12 LANGKAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 9-14.
- Gunanto, D. A. (2016). MATEMATIKA Untuk SD/MI Kelas IV Berdasarkan Kurikulum 2013 Yang Disempurnakan.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M. ... & Akbari, Q. S. (2017). Materi pendukung literasi numerasi.
- Heruman. (2014). Model Pembelajaran Matematika Disekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jannah, M., Jannah, R., & Al Azmi, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Lok-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi) Dalam Meningkatkan Literasi Membaca (Maharah Qiraah) Pada Bacaan Teks Berbahasa Arab. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 37-48.
- Khakima, L. N., Marlina, L., & Zahra, S. F. A. (2021, December). Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. In SEMAI: Seminar Nasional PGMI (Vol. 1, No. 1, pp. 775-792).
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2).
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 9-15.
- Rahmayanti, D. Z. (2022). Pembudayaan Literasi Numerasi dalam Kegiatan Inti Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(2), 19-24.
- Susanti, V. A. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Berbasis Storytelling Guna Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Pada Materi Geometri.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tatag, Yuli, Eko, Siswono. (2018). Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan Dan Pemecahan Masalah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin. (2012). Filsafat dan Model-Model Pembelajaran Matematika (Pelengkap untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogid Para Guru dan Calon Guru Profesional). Bandung: Mandiri.
- Zainudin, M., Amin, A. K., & Rohmah, I. I. T. (2024). Desain Pembelajaran Berbasis Literasi-Orientasi-Kolaborasi-Refleksi (LOK-R) untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Mereview Artikel Ilmiah. *JournalonEducation*, 6(2), 11504-11518.